



**GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG  
METODE KONTRASEPSI IMPLAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
MELAYU  
MUARA TEWEH KALIMANTAN TENGAH**

**ARTIKEL**

**Oleh :  
NIA NOVIKA PAHDITA  
152191019**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA**

**FAKULTAS KESEHATAN**

**UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

**2020**

## **HALAMAN PENGESAHAN**

Artikel Berjudul :

# **GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG METODE KONTRASEPSI IMPLAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MELAYU MUARA TEWEH KALIMANTAN TENGAH**

Disusun Oleh :

NIA NOVIKA PAHDITA

152191019

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi, program studi S1 Kebidanan  
Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, 02 Maret 2021

**Pembimbing**



Cahyaningrum, S.SiT., M.Kes

NIDN. 0602088001

**GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG  
METODE KONTRASEPSI IMPLAN DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS MELAYU MUARA TEWEH KALIMANTAN TENGAH**

<sup>1</sup>Nia Novika Pahdita, <sup>2</sup>Cahyaningrum

Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo Semarang

Email : [Nianovikapahdita23@gmail.com](mailto:Nianovikapahdita23@gmail.com)  
[Cahya.ningrum@ymail.com](mailto:Cahya.ningrum@ymail.com)

**ABSTRAK**

**Latar belakang :** Rendahnya angka pemakaian metode kontrasepsi implan di Indonesia dapat dilihat dari pengguna IUD sebanyak 658.632 (7,75%), MOW 128.793 (1,52%), MOP 21.374% (0,25%), kondom 517.638 (6,09%), implan 784.215 (9,23%), pil 2.261.480 (26,60%), dan yang terbanyak menggunakan KB suntik sebanyak 4.128.115 (48,56%) dari seluruh total 8.500.247 (100%) yang menggunakan KB aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan WUS tentang metode kontrasepsi Implan di wilayah kerja Puskesmas Melayu Muara Teweuh Kalimantan Tengah

**Metode penelitian :** Penelitian ini menggunakan *Desain deskriptif*, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah WUS yang aktif menggunakan metode kontrasepsi yang berjumlah 2.095 orang yang ada di wilayah kerja Puskesmas Melayu Muara Teweuh, sampel penelitian ini dengan metode *Acidental sampling* yaitu sebanyak 95 orang dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner.

**Hasil penelitian :** Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan WUS memahami pengertian metode kontrasepsi Implan paling banyak berpengetahuan cukup sebanyak 89 (93,7%) responden, dan berpengetahuan baik sebanyak 6 (6,3%) responden. Bagi masyarakat Pengetahuan tentang indikasi dan kontraindikasi serta efek samping masih perlu ditingkatkan dengan mencari informasi lebih banyak yang dapat diperoleh dari petugas kesehatan.

**Simpulan :** Sebagian besar WUS memiliki pengetahuan cukup tentang metode kontrasepsi implan dan sebagian kecilnya lagi bepengetahuan baik di wilayah kerja Puskesmas Melayu Muara Teweuh.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, WUS, metode kontrasepsi implan

## ABSTRACT

**Background:** The low users of implant contraceptive methods in Indonesia can be seen from 658,632 IUD users (7.75%), 128,793 (1.52%) MOW, 21,374% (0.25%) MOP, 517,638 (6.09%), implants 784,215 (9.23%), pills 2,261,480 (26.60%), and using injection contraception was 4,128,115 people (48.56%) out of a total of 8,500. 247 people (100%) are using active contraception. This research to describe the knowledge of women women about the implant contraceptive method in the working area of the Malay Muara Teweh Community Health Center, Central Kalimantan

**Methods:** This study used a descriptive design. The approach used in this study was cross sectional. The population of this study were women who were active using the contraceptive method, amounting to 2,095 people in the work area of Puskesmas Melayu Muara Teweh, the sample of this study was the Accidental sampling method, namely 95 people using a questionnaire data collection tool.

**Results:** The results showed that knowledge of women with knowledge of the meaning of the implant contraceptive method had the most knowledge of 89 (93.7%) respondents, and 6 (6.3%) of respondents had good knowledge. For the community Knowledge about indications and contraindications and side effects still needs to be improved by seeking more information that can be obtained from health workers.

**Conclusion:** Most of the women women have sufficient knowledge about the implant contraceptive method and a small proportion have good knowledge in the working area of Puskesmas Melayu Muara Teweh.

**Keywords:** Knowledge, WUS, implant contraceptive method

## **PENDAHULUAN**

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. Program keluarga berencana nasional merupakan salah satu komponen pembangunan nasional terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, kesehatan, dan kesejahteraan keluarga, guna untuk mengontrol kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas (Zuhana & Suparni, 2016). Menurut BKKBN, 2014 peserta KB di Indonesia menggunakan jenis KB yang berbeda-beda yaitu pengguna IUD sebanyak 658.632 orang (7,75%), MOW 128.793 orang (1,52%), MOP 21.374 orang (0,25%), Kondom 517.638 orang (6,09%), Implan 784.215 orang (9,23%), Pil 2.261.480 orang (26,60%), dan terbanyak menggunakan KB suntikan sebanyak 4.128.115 orang (48,56%) dari seluruh total 8.500.247 orang (100%) yang menggunakan KB.

Pada tahun 2016, di Kabupaten Barito Utara dari total PUS sebanyak 24.437 orang terdapat 19.387 orang peserta KB aktif dengan berbagai metode kontrasepsi yang digunakan, yaitu pengguna IUD 245 orang, MOW 102 orang, MOP 26 orang, Kondom 289 orang, Implan 1.437 orang, Suntikan 8.508 orang dan Pil 8.780 orang dengan jumlah total peserta KB aktif sebanyak 19.387 orang.

Berdasarkan data di atas implan termasuk kontrasepsi hormonal yang penggunaannya masih di bawah kontrasepsi hormonal lainnya seperti Pil dan Suntikan padahal Implan lebih praktis dan efektifitas pemakaiannya lebih yaitu bisa digunakan 3-5 tahun pemakaian dengan hanya sekali pemasangan, tanpa harus datang tiap bulan ataupun per 3 bulan di suntik seperti kb suntik dan tanpa harus mengingat-ingat jadwal untuk meminum setiap harinya seperti kb pil, dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan WUS tentang metode kontrasepsi KB Implan yang membuat KB Implan lebih sedikit diminati oleh WUS. Pada tahun 2020, di wilayah kerja Puskesmas Melayu Muara Teweh, terdapat 2.095 peserta KB Aktif, 171 orang peserta KB Pasca Persalinan dan PUS 4T sebanyak 54 orang. Dari keseluruhan peserta KB Aktif menggunakan kontrasepsi yang berbeda-beda diantaranya

kondom 103 orang, AKDR/IUD 3 orang, KB Pil 435 orang, KB Suntik 524 orang, KB Implan 19 orang dan Peserta KB Pasca Persalinan pengguna KB Pil 54 orang, KB Suntik 100 orang dan KB Implan sebanyak 4 orang.

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada para WUS yang ada di sekitar wilayah, dari hasil studi pendahuluan terhadap 10 orang WUS, dari 10 WUS yang ditanyai mengenai metode kontrasepsi implan sebagian hanya mengetahui metode kontrasepsi implan itu yang dikenal dengan kb susuk saja tapi tidak mengetahui lebih dalam dan lebih jauh lagi apa itu metode kontrasepsi implan.

Di wilayah kerja Puskesmas Melayu Muara Teweh tidak dilakukan promosi kesehatan secara khusus tentang metode kontrasepsi Implan, tetapi hanya dilakukan konseling KB Implan untuk WUS yang datang ke Puskesmas, itupun konseling hanya diberikan kepada WUS yang memang ingin memakai metode kontrasepsi implan tidak kepada semua peserta KB yang datang ke Puskesmas sehingga informasi detail tentang KB Implan hanya diberikan kepada peserta yang sudah pasti memilih kontrasepsi Implan saja sehingga WUS yang lain yang tidak menggunakan metode kontrasepsi implan tidak mengetahui secara detail mengenai metode kontrasepsi implan, dan karena mereka tidak mengetahui secara jelas membuat mereka tidak tertarik dan takut menggunakan metode kontrasepsi implan apalagi di era zaman modern sekarang ini banyak isu-isu mengenai metode kontrasepsi implan yang simpang siur kebenarannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu variabel dalam suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu meneliti fenomena yang terjadi pada masa sekarang/ pada saat penelitian (Notoadmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah WUS yang aktif menggunakan metode kontrasepsi yang berjumlah 2.095 orang yang ada di wilayah kerja Puskesmas Melayu Muara Teweh. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan

sampel yaitu menggunakan teknik *Acidental sampling*. *Acidental sampling* dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada di tempat penelitian dan sesuai dengan konteks penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 95 orang yang aktif menggunakan metode kontrasepsi di wilayah kerja puskesmas tempat penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan WUS tentang metode kontrasepsi Implan di wilayah kerja Puskesmas Melayu Muara Teweh.

Hasil penelitian pengetahuan WUS tentang metode kontrasepsi Implan di wilayah kerja Puskesmas Melayu Muara Teweh dapat dilihat pada uraian berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS tentang metode kontrasepsi Implan di wilayah kerja Puskesmas Melayu Muara Teweh Kalimantan Tengah. (N=95)**

Pengetahuan Indikator pengertian metode kontrasepsi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	6	6,3
Cukup	89	93,7
Kurang	0	0
Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 1 Hasil penelitian Pengetahuan Ibu WUS memahami metode kontrasepsi Implan paling banyak berpengetahuan cukup sebanyak 89 (93,7%) responden, dan berpengetahuan baik sebanyak 6 (6,3%) responden.

**Tabel 2 Distribusi jawaban responden tentang pengetahuan WUS tentang metode kontrasepsi Implan di wilayah kerja Puskesmas Melayu Muara Teweh Kalimantan Tengah.**

No	Pernyataan	Benar	%	Salah	%
<b>A. Pengertian metode kontrasepsi implan</b>					
1.	Implan merupakan alat kontrasepsi yang di masukkan dibawah kulit lengan atas bagian dalam.	71	75%	24	25%

2.	Lengan yang dipasang Implan biasanya yang tidak banyak digunakan untuk beraktifitas sehari-hari.	54	57%	41	43%
3.	Setelah obat dalam batang Implan habis maka Implan harus segera dilepas.	48	51%	47	49%
4.	Implan termasuk alat kontrasepsi yang mengandung hormon.	46	48%	49	52%
<b>B. Cara kerja metode kontrasepsi implan</b>					
5.	Cara kerja Implan membuat lendir serviks menjadi kental sehingga menghambat pergerakan sperma/ air mani.	74	78%	21	22%
6.	Implan bisa mencegah/ menghalangi sperma/air mani masuk ke dalam rahim, sehingga tidak terjadi kehamilan.	47	49%	48	51%
<b>C. Jenis-jenis metode kontrasepsi implan</b>					
7.	Implan 1 batang atau 2 batang dapat digunakan sampai 3 tahun.	54	57%	41	43%
<b>D. Keuntungan dan kerugian metode kontrasepsi implan</b>					
8.	Implan bisa digunakan 3 sampai 5 tahun.	70	74%	25	26%
9.	Implan dapat mencegah penyakit menular seksual.	43	45%	52	55%
10.	Pengembalian tingkat kesuburan cepat setelah pencabutan implan.	46	48%	49	52%
11.	Implan bisa mengganggu produksi ASI.	56	59%	39	41%
12.	Implan tidak mempengaruhi hubungan seksual/ hubungan suami-istri.	47	49%	48	51%
<b>E. Indikasi dan Kontraindikasi metode kontrasepsi implan</b>					
13.	Implan boleh digunakan oleh semua wanita reproduksi/ wanita usia subur (yang masih haid).	52	55%	43	45%
14.	Implan tidak boleh digunakan pada wanita yang menderita kanker payudara.	46	48%	49	52%
<b>F. Efek samping metode kontrasepsi implan</b>					
15.	Implan dapat menimbulkan jerawat.	52	55%	43	45%
16.	Implan tidak mengganggu perubahan berat badan ibu.	59	62%	36	38%

Tabel 2 menggambarkan Pengetahuan WUS tentang pengertian metode kontrasepsi Implan dalam kategori cukup hal ini dapat dilihat dari butir 1 bahwa 75% menjawab benar pada pernyataan “Implan merupakan alat kontrasepsi yang di masukkan dibawah kulit lengan atas bagian dalam”. Pada butir 2 juga didapatkan sebanyak 57% responden menjawab benar pada pernyataan “Lengan yang dipasang Implan biasanya yang tidak banyak digunakan untuk beraktifitas sehari-hari”.

Berbeda pada butir 3 bahwa terdapat 51% menjawab benar dan 49% menjawab salah pada pernyataan “Setelah obat dalam batang Implan habis maka



Implan harus segera dilepas”. Butir 4 dalam kuisioner juga mendapati sebagian besar menjawab salah pada pernyataan “Implan termasuk alat kontrasepsi yang mengandung hormon”. Jawaban responden di atas menggambarkan bahwa responden memahami dimana letak pemakaian alat metode kontrasepsi, namun masih banyak yang tidak memahami bahwa implant digunakan jika obat masih ada dan dilepas waktu habis, masih banyak responden tidak mengetahui bahwa implant adalah alat kontrasepsi mengandung hormone.

Hasil kuesioner dari responden tentang pengertian implant sesuai dengan teori Koes Irianto (2014) bahwa implan adalah metode kontrasepsi yang dipakai di lengan atas bagian sebelah dalam. Berbentuk silastik (lentur). Berukuran sebesar korek api dipakaikan biasanya di lengan kiri, ditanamkan diantara kulit dan daging tepatnya di bawah kulit namun di atas lapisan daging (otot) sehingga jika dilihat dari luar akan terlihat menonjol dan dapat teraba.

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan cukup pada memahami pengertian metode implant, hal ini dapat terjadi disebabkan faktor pekerjaan orang tua. Dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar ibu tidak bekerja atau disebut Ibu rumah tangga. Gambaran tentang metode kontrasepsi implant sebagian besar cukup mengetahui. Ibu-ibu hanya mendapatkan konseling mengenai kontrasepsi yang di gunakan saja saat ke fasilitas kesehatan. Hal inilah yang mendasari pengetahuan ibu tentang pengertian metode implant hanya sebatas cukup tahu. Informasi tentang metode implant dapat terhambat dikarenakan pekerjaan ibu rumah tangga.

Hal ini sejalan dengan teori Mubarak (2011) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah faktor pekerjaan. Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini mendapati pekerjaan ibu hanya menjadi IRT sehingga akses informasi berbeda dengan yang bekerja diluar rumah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Barroh dkk (2018) bahwa seorang ibu bekerja lebih memiliki banyak pengetahuan dibandingkan ibu tidak bekerja, pada kenyataannya pengetahuan ibu yang bekerja tidak sama dengan ibu rumah tangga (Barroh Thoyyib & Windarti, 2018).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Yulidasari dkk (2015) dalam penelitiannya menyatakan terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik, jika pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi semakin baik, semakin rasional juga mempengaruhi penggunaan jenis kontrasepsi, sedangkan status pekerjaan akan mempengaruhi status ekonomi yang juga mendorong sebuah keluarga besar untuk membantu menambah pengetahuan tentang manfaat dan dampak jenis kontrasepsi (Yulidasari et al., 2016).

Sejalan juga dengan penelitian milik Yulidasari (2016) bahwa dalam penelitiannya menyatakan terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan tentang KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kapitu Kecamatan Amung Barat, pekerjaan memiliki hubungan dengan tingkat pendapatan, pendapatan berpengaruh pada status ekonomi yang berdampak pada pemilihan kontrasepsi.

Anggapan tentang pemilihan alat kontrasepsi sebaiknya memang harus melihat kemampuan kapasitas kemampuan membeli, sehingga pemakaian tidak terasa berat (Yulidasari et al., 2016)

Berdasarkan tabel 2 pada indikator cara kerja implant didapatkan hasil jawaban kuisioner sebagian besar menjawab benar sebanyak 78% responden pada butir 5 dengan pernyataan “Cara kerja Implan membuat lendir serviks menjadi kental sehingga menghambat pergerakan sperma/ air mani”. Berbeda dengan butir 6 sebanyak 51% responden menjawab salah pada pernyataan “Implan bisa mencegah/ menghalangi sperma/air mani masuk ke dalam rahim, sehingga tidak terjadi kehamilan”.

Hasil jawaban responden tersebut menggambarkan bahwa responden sebagian dari responden tidak mengetahui cara kerja implan dilihat dari butir soal nomor 6 terdapat 51%. Hal ini dapat disebabkan faktor usia responden yang sebagian besar adalah masa usia subur. Masa usia subur akan memilih dan mempertimbangkan penggunaan alat kontrasepsi, usia memiliki pengaruh pada pengalaman ibu yang belum banyak. Responden dengan sebagian besar berpengetahuan cukup salah satunya juga karena pengalaman menggunakan metode implant belum banyak sehingga pengetahuan tentang cara kerja implan belum maksimal. Pengalaman juga merupakan pengetahuan yang didapatkan dimasa lampau sedangkan responden sebagian besar masih merupakan wanita usia subur.

Hal ini sejalan dengan teori Mubarak (2011) bahwa Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masalah. Pada umumnya semakin

banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Faktor usia ini mempengaruhi responden dalam menggunakan kontrasepsi implant.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syafeneli bahwa ibu yang memakai KB implant adalah ibu dengan umur diatas 35 tahun disebabkan penurunan daya tahan tubuh dan berisiko untuk hamil, jadi ibu memutuskan memakai KB implan. (Syafneli & Nurcahaya, 2014).

Sejalan juga dengan penelitian Kahraman (2012) menyatakan penggunaan alat kontrasepsi banyak ditemukan pada usia yang masih muda, sedangkan pada sterilisasi tuba disukai oleh lansia, wanita dengan pendidikan tinggi juga menjadi faktor penggunaan alat kontrasepsi (Kahraman et al., 2012). Relevan juga dengan penelitian Dewi dan Daryanti (2017) bahwa dalam hasil penelitiannya menemukan adanya hubungan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang memiliki hubungan dengan usia responden. Kontrasepsi implant dan IUD tidak dianjurkan karena usia ibu yang relative tua dan mempunyai kemungkinan timbulnya efek samping dan komplikasi. (Dewi & Daryanti, 2017). Berdasarkan tabel 2 indikator jenis metode kontrasepsi implan dilihat dari hasil jawaban kuisioner tentang pengetahuan WUS tentang jenis metode kontrasepsi Implan dilihat dari butir 7 bahwa terdapat 57% responden menjawab benar dan sebanyak 43% responden menjawab salah pada pernyataan “Implan 1 batang atau 2 batang dapat digunakan sampai 3 tahun.” Hasil jawaban responden ini menggambarkan bahwa responden mengetahui jenis metode kontrasepsi dengan baik. Hal ini dipengaruhi faktor pendidikan ibu yang sebagian besar berpendidikan menengah. Pendidikan merupakan salah satu dasar kebutuhan

dasar manusia yang sangat diperlukan dan memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir.

Hal ini sesuai dengan teori Mubarak (2011) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syafneli (2014) bahwa pendidikan yang semakin tinggi akan dapat mempengaruhi keputusan yang lebih rasional. Pada umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu dengan pendidikan rendah (Syafneli & Nurcahya, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian bahwa penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu strategi pembangunan pemerintah, dengan menggunakan analisis sekunder menyatakan bahwa efek pendidikan sepenuhnya mempengaruhi pengetahuan, sikap dan akses layanan kesehatan (Gordon et al., 2011).

Berdasarkan tabel 2 indikator keuntungan dan kerugian metode kontrasepsi Implan menunjukkan hasil jawaban responden sebagian besar kategori cukup pada pengetahuan WUS tentang keuntungan dan kerugian metode kontrasepsi Implan. Hal ini dapat dilihat secara rinci melalui hasil jawaban pada butir 8 sebagian besar menjawab benar sebanyak 74% pada pernyataan "Implan bisa digunakan 3 sampai

5 tahun”. Pada butir 11 juga menyatakan benar pada pernyataan Implan bisa mengganggu produksi ASI.

Hasil jawaban pada butir 9 sebagian besar responden salah dalam menjawab pernyataan “Implan dapat mencegah penyakit menular seksual.” Pada butir 10 sebagian besar menjawab salah pada pernyataan “Pengembalian tingkat kesuburan cepat setelah pencabutan implan.” Serta pada butir 12 sebagian besar menjawab salah pada pernyataan “Implan tidak mempengaruhi hubungan seksual/ hubungan suami-istri”.

Menurut Koes Irianto (2014) menyatakan bahwa dengan implant dapat mengembalikan tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan, dan tidak akan mengganggu aktivitas seksual. Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal keuntungan dan kerugian penggunaan implant sebagai metode kontrasepsi.

Pengetahuan keuntungan dan kerugian metode implan ini dipengaruhi oleh lingkungan ibu. Dilihat dari pekerjaan ibu merupakan ibu rumah tangga sehingga untuk mendapatkan pengetahuan di lingkungan ibu rumah tangga sangat terbatas. Hal ini sesuai dengan teori Mubarak (2011) bahwa. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian milik Wathoni dkk (2018) bahwa alat kontrasepsi implant memiliki ukuran kecil dari batang, dan ditempatkan di lengan atas. Keuntungan dalam penggunaan implant adalah efektifitas yang tinggi, mudah digunakan bebas dari pengaruh esterogen, pemulihan

siklus ovulasi normal dan cepat, aman untuk ibu menyusui, namun kelemahan yaitu ketika kontrasepsi akan dilepas bagi kebanyakan wanita pengguna implant akan banyak kehilangan darah (Wathoni et al., 2018).

Berdasarkan tabel 2 hasil jawaban kuisioner menggambarkan pengetahuan indikasi dan kontraindikasi metode kontrasepsi implant sebagian besar dalam kategori baik. Pada butir 13 sebagian besar menjawab benar pada pernyataan “Implan boleh digunakan oleh semua wanita reproduksi/ wanita usia subur (yang masih haid)”. Pada butir 14 sebagian besar menjawab salah pada pernyataan “Implan tidak boleh digunakan pada wanita yang menderita kanker payudara”.

Hasil kuesioner diatas diketahui pada butir 14 merupakan butir kontraindikasi penggunaan KB implant, didapatkan sebagian besar salah dalam menjawab butir ini, sehingga dapat digambarkan sebagian besar masih belum memiliki pengetahuan tentang indikasi dan kontraindikasi penggunaan Implan. Kurangnya pengetahuan ini disebabkan salah satunya adalah faktor minat. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan jenis penggunaan kontrasepsi sebagian besar memilih jenis metode suntik. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian responden tidak memiliki minat terhadap metode implant sehingga responden tidak berminat dalam mencari informasi tentang indikasi dan kontraindikasi.

Hal ini sesuai teori Mubarak (2011) Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini minat terhadap implant tidak banyak sehingga responden tidak

maksimal dalam menangkap informasi tentang indikasi dan kontraindikasi alat kontrasepsi implant.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan minat ibu menggunakan implant. Pemilihan alat kontrasepsi bukan merupakan hal yang mudah, pertimbangan efek yang berdampak pada tubuh cukup mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi (Susanti et al., 2013).

Berdasarkan tabel 2 Pada indikator efek samping metode kontrasepsi implan menunjukkan hasil jawaban responden tentang efek samping metode kontrasepsi implan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup. Hal ini dapat dilihat pada hasil jawaban butir 15 bahwa sebagian besar sebanyak 55% responden menjawab benar pada pernyataan “Implan tidak mengganggu perubahan berat badan ibu.” Dan sebanyak 45% menjawab salah. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa masih ada 45% responden tidak memahami efek samping dari metode implant.

Dalam teori Koes Irianto (2014) diketahui efek samping dari penggunaan implant antara lain amenore, spotting, memorsia, perubahan Berat badan, jerawat, rasa nyeri pada payudara, gangguan fungsi hati, pusing, gangguan seksual, dll. Dilihat dari hasil kuisioner pada butir 16 responden banyak yang menjawab salah bahwa implant tidak mengganggu berat badan.

Pengetahuan tentang efek samping responden sebagian besar responden dalam kategori cukup. Hal ini dapat disebabkan karena faktor informasi yang terbatas, asumsi peneliti informasi yang terbatas ini disebabkan ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga, sehingga akses informasi dirasa kurang maksimal.



Hal ini sesuai dengan teori Mubarak (2011) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah informasi. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seorang memperoleh pengetahuan yang baru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian bahwa faktor yang terbukti mempunyai hubungan bermakna terhadap pemakaian implant adalah informasi, nilai budaya, pengetahuan dan role model (Nuzula et al., 2015).

Hasil ini relevan dengan penelitian bahwa efek samping penggunaan kontrasepsi implant antara lain gangguan menstruasi, gangguan berat badan, nyeri payudara gangguan jerawat dan depresi. Maka disarankan dapat memberikan konseling dan penatalaksanaan yang sesuai dengan efek samping yang dirasakan oleh akseptor sehingga akseptor mendapatkan asuhan lebih terfokus dan terarah (Amran, 2019). Selain itu efek samping dari sebuah alat kontrasepsi hormonal adalah tekanan darah tinggi, penelitian milik Widyaningsih (2019) menyatakan bahwa seseorang yang menggunakan kontrasepsi hormonal cenderung mengalami tekanan darah tinggi atau pada sistol baik sebanyak lebih dari sepertiga responden (Widyaningsih & Isfaizah, 2019).

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian dengan judul “Gambaran pengetahuan WUS tentang metode kontrasepsi Implan di wilayah kerja Puskesmas Melayu Muara Teweh Kalimantan Tengah” maka hasil penelitian yang didapatkan dari 95 responden dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan WUS memahami tentang metode kontrasepsi Implan paling banyak berpengetahuan cukup sebanyak 89 (93,7%) responden, dan berpengetahuan baik sebanyak 6 (6,3%) responden.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan support dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini dan terutama kepada pembimbing Ibu Cahyaningrum, S.SiT., M.Kes yang sudah dengan sabar membimbing dari awal sampai selesai penelitian ini dan juga terima kasih saya ucapkan kepada seluruh pihak Universitas Ngudi Waluyo.

## DAFTAR PUSTAKA

Barroh Thoyyib, T., & Windarti, Y. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Implant Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Akseptor Di Bps Ny. Hj. Farohah Desa Dukun Gresik. *Journal of Health Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.33086/jhs.v8i1.211>

Data Puskesmas Melayu Muara Teweh. 2020. Jumlah Wanita Usia Subur Peserta KB.

Dewi, P. S., & Daryanti, M. S. (2017). Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor Baru Di Puskesmas Lendah 1 Kulon Progo. *Repository Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*.

Gordon, C., Sabates, R., Bond, R., & Wubshet, T. (2011). Women's Education and Modern Contraceptive Use in Ethiopia. *International Journal of Education*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.5296/ije.v3i1.622>

Kahraman, K., Göç, G., Taşkin, S., Haznedar, P., Karagözlü, S., Kale, B., Kurtipek, Z., & Özmen, B. (2012). Kontraseptif yöntem seçimini etkileyen faktörler: Bir üniversite hastanesi deneyimi. *Journal of the Turkish German Gynecology Association*, 13(2), 102–105. <https://doi.org/10.5152/jtgga.2012.07>

Koes Irianto. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*. Bandung: Alfabeta

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Nuzula, F., Widarini, N. P., & Karmaya, I. N. M. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Implan pada Wanita Kawin Usia Subur di Kabupaten Banyuwangi. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 3(1), 84. <https://doi.org/10.15562/phpma.v3i1.93>

Reber, Arthur S., dan Emily S.Reber, Kamus Psikologi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Susanti, Wowor, M., & Hamel, R. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Ome Kota Tidore Kepulauan. *Ejournal Keperawatan*, 1(1), 37–39.

Syafneli, & Nurcahaya. (2014). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Dalam Menggunakan KB Implant Di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. *Journal Maternitu and Neonatal*, 1(5), 226–229.

Population Reference Bureau 2017, World Population Data Sheet 2017, Diakses 10 Oktober 2020, <http://www.prb.org/Publications/Datasheets/2017/2017-world-population-data-sheet.a>

Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. 2016. [https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KES\\_PROVINSI\\_2016/21\\_Kalteng\\_2016.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2016/21_Kalteng_2016.pdf)

Widyaningsih, A., & Isfaizah, I. (2019). Hubungan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Tekanan Darah Di Puskesmas Leyangan Tahun 2018. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 2(1), 5–10. <https://doi.org/10.35473/ijm.v2i1.143>

Wathoni, N., Alfauziah, T. Q., & Rantika, N. (2018). Evolution of contraceptive implants: A review. *International Journal of Applied Pharmaceutics*, 10(6), 16–22. <https://doi.org/10.22159/ijap.2018v10i6.2839>

Yulidasari, F., Lahdimawan, A., & Rosadi, D. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(1), 33–36. <https://doi.org/10.20527/jbk.v1i1.658>